EFEKTIVITAS *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DIPENGARUHI OLEH KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PENERAPAN PERENCANAAN PAJAK
(Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying)

PEMBIMBING:
Wati Aris Astuti, SE., M.Si., Ak., CA

Oleh:
SHELA TSANIA RIZKI
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-116 Bandung 40132
E-mail: shelatsa@gmail.com

ABSTRACT

The Self Assessment System still has problems with financial accounting information that is not yet fully qualified, indicated by those who do not attach all the complete financial accounting information and the implementation of tax planning has not been fully correct in analyzing existing information in accordance with the applicable tax provisions, resulting in less effective. This study aims to determine the Effectiveness of Self Assessment System Influenced by the Quality of Financial Accounting Information and Application of Tax Planning at the Bandung Cibeunying Pratama Tax Office.

The method used The unit of analysis in this study was the Non-Employee Individual Taxpayer at the Cibeunying Primary Tax Service Office in 2018. The sampling technique in this study was simple random sampling method. The method of analysis in the study uses a Structural Equation Model (SEM) alternative PLS approach using the SmartPLS 2.0 application.

The results showed that the Quality of Financial Accounting Information had a significant effect on the Effectiveness of Self Assessment System and the Implementation of Tax Planning had a significant effect on the Effectiveness of Self Assessment System.

Keywords: Quality of Financial Accounting Information, Application of Tax Planning, and Effectiveness of Self Assessment System

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan penerimaan Negara yang digunakan untuk membiayai keperluan Negara dan mengarahkan kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan (Waluyo dalam Wati Aris Astuti dan Heru Rusdianto, 2014:3). Tujuan dari suatu pemerintahan Negara dapat tercapai apabila memiliki Sistem Perpajakan yang sempurna (Siti Kurnia Rahayu, 2017:100). Sejak disadari, bahwa tata cara pemungutan pajak dengan *Official Assessment System* berjalan kurang baik, maka timbulah gagasan untuk mengubahnya menjadi *Self Assessment System* (Agus Suharsono, 2015:5). Reformasi perpajakan yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 1984, menyebabkan perubahan mendasar pada ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Perpajakan dilakukan di Indonesia (Siti Kurnia Rahayu, 2017:101).

Self Assessment System merupakan cara pemungutan pajak yang memberi wewenang kepercayaan dan tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannnya (Chairil Anwar Pohan, 2017:66). Keberhasilan dalam tata cara *Self*

Assessment System ditentukan oleh Wajib Pajak yang memiliki pengetahuan dan disiplin pajak yang tinggi, dimana ciri-ciri *Self Assessment System* yaitu adanya kepastian hukum, sederhana perhitungannya, mudah pelaksanaannya, lebih adil dan merata, dan perhitungan pajak dilakukan oleh Wajib Pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017:111). Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pemungutan pajak melalui *Self Assessment System* banyak bergantung pada Wajib Pajak itu sendiri karena inisatif kegiatan dan peran dominan ada pada Wajib Pajak (Diaz Priantara, 2016:7).

Dalam *Self Assessment System* Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaksanakan kegiatan usaha bertanggung jawab atas segala pembukuan atau pencatatan yang diperlukan untuk menetapkan besarnya pajak yang terutang, yang dilakukannya dalam Surat Pemberitahuan (Diana Sari, 2014:2). Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaksanakan kegiatan usaha yang melakukan pembukuan dalam pengisian surat pemberitahuannya harus dilengkapi dengan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi (Ery Rahmat, 2014:38). Informasi akuntansi dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan haruslah berkualitas, yaitu merujuk pada informasi yang efektif dan mengacu pada standar yang ada (Ari Bramasto, 2012:182). Kualitas informasi akuntansi keuangan ditentukan oleh karakteristik kualitatif informasi yang dimilikinya (Indah Rahmawaty, 2014:4). Karakter kualitatif dari informasi akuntansi yang berguna yaitu relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap (Gelinas *et al.,* 2012:19).

Wajib Pajak dapat melakukan strategi penghematan pajak melalui perencanaan pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017:353). Salah satu upaya yang dilakukan Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan usaha dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan (Chairil Anwar Pohan, 2016:3). Oleh karena itu, Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan usaha perlu membuat rencana pengenaan pajak atas setiap tindakan dalam perpajakannya secara seksama (Erly Suandy, 2016:9). Syarat dari perencanaan pajak yang baik yaitu tidak melanggar peraturan perpajakan, secara bisnis masuk akal, dan didukung oleh bukti-bukti pendukung yang memadai (Chairil Anwar Pohan, 2016:21).

Penelitian ini mengangkat isu tentang *Self Assessment System* khususnya pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibenying. Hal ini menarik karena fenomena kualitas informasi akuntansi keuangan yang berkembang di masyarakat menunjukan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha dalam hal melampirkan data informasi akuntansi keuangan masih kurang lengkap dari yang seharusnya sehingga mengakibatkan masih kurang efektif dalam kegiatan *Self Assessment System* (Sony Romadoni, 2018). Selain itu fenomena perencanaan pajak yang terjadi yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha masih ada yang lalai dalam menganalisis informasi yang ada sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku, sehingga belum sesuai dengan kewajiban perpajakannya seperti telat dalam pembayaran dari waktu yang telah ditetapkan yang mengakibatkan terjadi pemborosan karena harus membayar denda (Sony Romadoni, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu kiranya melakukan penelitian mengenai **"Efektivitas *Self Assessment System* Dipengaruhi Oleh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Penerapan Perencanaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Efektivitas *Self Assessment System* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.
2. Seberapa besar pengaruh Penerapan Perencanaan Pajak terhadap Efektivitas *Self Assessment System* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

1.3 Tujuan Peneliti

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji Efektivitas *Self Assessment System* dipengaruhi oleh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Penerapan Perencanaan Pajak.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan menganalisa besar pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Efektivitas *Self Assessment System* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.
2. Untuk mengkaji dan menganalisa besar pengaruh Penerapan Perencanaan Pajak terhadap Efektivitas *Self Assessment System* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada kualitas informasi akuntansi keuangan dan perencanaan pajak terhadap kegiatan *Self Assessment System.* Berdasarkan teori yang di bangun dan bukti empiris yang dihasilkan maka fenomena pada *Self Assessment System* dapat diperbaiki melalui adanya kualitas informasi akuntansi keuangan yang sesuai dengan standar yang ada dan perencanaan pajak yang legal serta tidak melanggar undang-undang yang berlaku agar diterapkan dengan baik oleh wajib pajak sehingga dapat efektif dalam kegiatan *Self Assessment System.*

2 KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan

Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan menurut L. M. Samryn (2012:20) sebagai berikut:

"Kualitas informasi akuntansi keuangan merupakan informasi akuntansi yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan ekonomi, dalam pengambilan keputusan memiliki risiko salah saji sehingga informasi akuntansi harus memenuhi karakteristik kualitatif".

2.1.2 Penerapan Perencanaan Pajak

Sedangkan menurut Erly Suandy (2016:7) perencanaan paja sebagai berikut:

"Perencanaan pajak merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan untuk meminimumkan kewajiban pajak".

2.1.3 *Self Assessment System*

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:111) "*Self Assessment System* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan berpengaruh terhadap Efektivitas *Self Assessment System*

Peningkatan kualitas informasi akuntansi keuangan sebagai alat komunikasi dalam *Self Assessment System* bagi perpajakan sangat diperlukan (Waluyo, 2012:38). Karena apabila Wajib Pajak melakukan pembukuan/pencatatan dengan informasi yang tidak berkualitas, maka akibatnya akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan *Self Assessment System* yang baik (Sijbren Cnossen dalam Waluyo, 2012:38).

2.2.2 Penerapan Perencanaan Pajak berpengaruh Terhadap Efektivitas *Self Assessment System*

Perencana pajak diharuskan untuk merencanakan pajaknya dengan baik agar dalam pelaksanaan *Self Assessment System* dapat bejalan dengan baik (Erly Suandy, 2016:14). Agar perencanaan pajak berhasil dengan baik maka Wajib Pajak harus merencanakan pembayaran serta melaporkan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar tidak terjadi pemborosan dan sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga *Self Assessment System* dapat diterapkan dengan baik oleh Wajib Pajak (Erly Suandy, 2016:9).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas penulis memberikan hipotesis bahwa:

H_1 : Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan berpengaruh terhadap Efektivitas *Self Assessment System*.

H_2 : Penerapan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Efektivitas *Self Assessment System*.

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan objek atas variabel yang hendak di teliti pada kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi keuangan, penerapan perencanaan pajak, dan efektivitas *Self Assessment System* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Efektivitas *Self Assessment System* dipengaruhi oleh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan dan Perencanaan Pajak. Adapun variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) **Variabel Bebas / *Independent Variable* (X_1 dan X_2)**
   Variabel bebas atau *variable independent* dari penelitian ini adalah Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan (X_1) dan Penerapan Perencanaan Pajak (X_2).
2) **Variabel Tidak Bebas / *Dependent Variable* (Y)**
   Variabel Tidak Bebas atau *Dependent Variable* dari penelitian ini adalah Efektivitas *Self Assessment System* (Y).

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data dari hasil pengisian kuesioner yang diperoleh langsung dari Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di instansi yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yaitu dengan cara:
   a. Wawancara
      Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan mengenai Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan, Penerapan Perencanaan Pajak, dan Efektivitas *Self Assessment System*.
   b. Kuesioner/Angket
      Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai.
2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara memperlajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahan lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.3 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 34.078 Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti, sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari atau menyebar kuisioner ke semua yang ada pada populasi, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap sampel untuk mewakili populasinya. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{n.\ e^2 + 1}$$

(Sumber: Umi Narimawati,2010)

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut ini:

$$\mathrm{n} = \frac{34.078}{34.078.\ 0.1^2 + 1}$$

$$\mathrm{n} = 99{,}7 \approx 100$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel dari penelitian ini dibulatkan menjadi 100 Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian di KPP Pratama Bandung Cibeunying yang berlokasi di Jl. Purnawarman No.21, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

3.4 Metode Pengujian Data

Metode yang digunakan terdiri dari:

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan efektivitas *Self Assessment System* dipengaruhi oleh kualitas informasi akuntansi keuangan dan penerapan perencanaan pajak.

Analisis yang peneliti gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis tersebut menggunakan program Analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan Partial Least Square (PLS) menggunakan smartPLS 2.0.

Pengujian dengan partial least square (PLS) diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (inner model)
2) Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (outer model)
3) Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur
4) Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan
5) Langkah Kelima: Estimasi
   Langkah Keenam: Goodness of Fit

3.6 Metode Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

Rumus uji t yang digunakan adalah : Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 1%.

Kriteria penarikan pengujian: jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria

penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan

Hasil perhitungan dari variabel Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan. Kelemahan yang terjadi pada indikator lengkap dengan kategori cukup baik. Masalah ini dapat terjadi akibat Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaksanakan kegiatan usaha tidak teliti atau lalai dalam menyampaikan kelengkapan data dari informasi akuntansi keuangan.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Penerapan Perencanaan Pajak

Hasil perhitungan dari variabel Penerapan Perencanaan Pajak sudah berada dalam kategori baik. Namun pada indikator menganalisis informasi yang ada masih dalam kategori cukup baik. Masalah ini timbul karena Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaksanakan kegiatan usaha masih lalai dalam menganalisis informasi sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, masalah yang paling sering terjadi yaitu mengenai telatnya melakukan pembayaran sehingga Wajib Pajak harus dikenakan sejumlah denda yang mengakibatkan pemborosan.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Efektivitas *Self Assessment System*

Hasil perhitungan dari variabel Efektivitas *Self Assessment System* berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Efektivitas *Self Assessment System.* Kelemahan yang terjadi pada indikator Membayar Pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak dan Pelaporan dilakukan oleh Wajib Pajak. Pada indikator Membayar Pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak terjadi masalah yang disebabkan oleh pengaruh dari penerapan perencanaan pajak yang terjadi karena Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan usaha masih lalai dalam menganalisis informasi perpajakan yang berlaku sehingga belum sesuai dengan kewajiban perpajakanya yang berdampak terhadap keterlambatan dalam pembayaran pajak sehingga pelaksanaan *Self Assessment System* belum sepenuhnya efektif. Sedangkan pada indikator Pelaporan dilakukan oleh Wajib Pajak masalah terjadi akibat Wajib Pajak kurangnya pengetahuan mengenai tata cara pelaporan secara mandiri. Tata cara pelaporan yang masih diaggap sulit bagi sebagian Wajib Pajak yang belum mengetahui tata cara pelaporan yang benar menunjukkan bahwa masih ada Wajib Pajak yang belum sepenuhnya mengeri tentang perpajakan.

4.2 Analisis Verifikatif

1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

A. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan, Penerapan Perencanaan Pajak, dan Efektivitas *Self Assessment System* memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

b. *Discriminant Validity*

Nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi dari pada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan, Penerapan Perencanaan Pajak, dan Efektivitas *Self Assessment System* telah memenuhi syarat.

B. Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 (Uce Indahyanti, 2013) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

C. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,293. Nilai GoF sebesar 0,541 tergolong kuat atau tinggi (Uce Indahyanti, 2013), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

2. Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,153 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,614. Nilai korelasi menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah atau berbanding lurus.

Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan (X_1) lebih kecil dari variabel Penerapan Perencanaan Pajak (X_2), yang mengindikasikan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan (X_1) cenderung memiliki pengaruh lebih kecil dari pada Penerapan Perencanaan Pajak (X_2) terhadap Efektivitas *Self Assessment System* (Y).

Besaran Pengaruh setiap variabel yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 6,4% terhadap Efektivitas *Self Assessment System*.
2. Penerapan Perencanaan Pajak memberikan kontribusi pengaruh sebesar 41,7% terhadap Efektivitas *Self Assessment System*.
3. Nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,481 atau 48,1%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan (X_1) dan Penerapan Perencanaan Pajak (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 48,1% terhadap Efektivitas *Self Assessment System* (Y), sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 51,9% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) seperti kepatuhan Wajib Pajak, kebijakan perpajakan dan perilaku Wajib Pajak.

1) Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan (X_1) Terhadap Efektivitas *Self Assessment System*(Y) (Hipotesis 1)

Berdasarkan hasil pengujian statistik, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 2,365. Nilai tersebut lebih besar dari 1,985, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Efektivitas *Self Assessment System* terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan pada 100 Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying dengan kontribusi pengaruh sebesar 6,4%.

b) Pengaruh Penerapan Perencanaan Pajak (X_2) Terhadap Efektivitas *Self Assessment System*(Y) (Hipotesis 2)

Berdasarkan hasil pengujian statistik, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 11,672. Nilai tersebut lebih besar dari 1,985, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Efektivitas *Self Assessment System* dipengaruhi secara signifikan oleh Penerapan Perencanaan Pajak pada 100 Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying dengan kontribusi pengaruh sebesar 41,7%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Efektivitas *Self Assessment System*

Hasil penelitian menunjukan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan memiliki hubungan dengan Efektivitas *Self Assessment System* dengan arah positif dan termasuk dalam kategori sedang. Nilai korelasi ini menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah atau berbanding lurus. Hal ini menunjukan bahwa semakin baik Kualitas Informasi Akuntansi

Keuangan maka akan meningkatkan Efektivitas *Self Assessment System*.

Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan memberikan pengaruh signifikan sebesar 6,4% terhadap Efektivitas *Self Assessment System* sedangkan sisanya sebesar 93,6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti perencanaan pajak, kepatuhan Wajib Pajak, perilaku Wajib Pajak juga memberikan pengaruh terhadap Efektivitas *Self Assessment System*.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas informasi akuntansi keuangan sebagai alat komunikasi dalam *Self Assessment System* bagi perpajakan sangat diperlukan (Waluyo, 2012:38). Karena menurut Sijbren Cnossen dalam Waluyo (2012:38) apabila Wajib Pajak melakukan pembukuan/pencatatan dengan informasi yang tidak berkualitas, maka akibatnya akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan *Self Assessment System* yang baik.

Namun disisi lain masih terjadi kendala terdapat pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying yaitu kualitas informasi akuntansi keuangan yang berkembang di masyarakat menunjukan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha dalam hal melampirkan data informasi akuntansi keuangan masih kurang lengkap dari yang seharusnya seperti kurangnya melampirkan data neraca, laba rugi sehingga mengakibatkan masih kurang efektif dalam kegiatan *Self Assessment System* (Sony Romadoni, 2018).

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator lengkap yang termasuk dalam kategori cukup baik. Kurangnya kelengkapan informasi akuntansi keuangan yang dilampirkan Wajib Pajak mengakibatkan informasi yang dilaporkan tidak mampu memberi cakupan penyajian yang tepat dan menghilangkan informasi yang signifikan sehingga dalam kegiatan *Self Assessment System* berjalan belum sepenuhnya efektif.

4.3.2 Pengaruh Penerapan Perencanaan Pajak Terhadap Efektivitas *Self Assessment System*

Hasil penelitian menunjukan bahwa Penerapan Perencanaan Pajak memiliki hubungan dengan Efektivitas *Self Assessment System* dengan arah positifdan termasuk dalam kategori kuat. Nilai korelasi ini menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah atau berbanding lurus. Hal ini menunjukan bahwa Penerapan Perencanaan Pajak yang semakin baik akan meningkatkan Efektivitas *Self Assessment System*.

Penerapan Perencanaan Pajak memberikan pengaruh signifikan sebesar 41,7% terhadap Efektivitas *Self Assessment System* sedangkan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kualitas informasi akuntansi keuangan, kebijakan pajak, dan perilaku Wajib Pajak juga memberikan pengaruh terhadap Efektivitas *Self Assessment System*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyataan bahwa perencana pajak diharuskan untuk merencanakan pajaknya dengan baik agar dalam pelaksanaan *Self Assessment System* dapat bejalan dengan baik. Agar perencanaan pajak berhasil dengan baik maka Wajib Pajak harus merencanakan pembayaran serta melaporkan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar tidak terjadi pemborosan dan sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga *Self Assessment System* dapat diterapkan dengan baik oleh Wajib Pajak (Erly Suandy, 2016:14).

Selain itu masih terdapat kendala perencanaan pajak yang terjadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha masih ada yang lalai dalam menganalisis informasi yang ada sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku, sehingga belum sesuai dengan kewajiban perpajakannya seperti telat dalam pembayaran dari waktu yang telah ditetapkan yang mengakibatkan terjadi pemborosan karena harus membayar denda (Sony Romadoni, 2018).

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator menganalisis informasi yang ada yang termasuk dalam kategori cukup baik. Permasalahan ini terjadi akibat Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha belum sepenuhnya baik dalam menganalisis informasi yang ada sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga

kesalahan-kesalahan yang terjadi tidak dapat di minimalisir. Hal ini menyebabkan sejumlah kerugian yang diderita oleh Wajib Pajak karena kurangnya melaksanakan penerapan perencanaan pajak dengan baik.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Efektivitas *Self Assessment System* dengan arah positif pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying. Hal ini berarti semakin baik Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan maka akan meningkatkan Efektivitas *Self Assessment System* dan begitu pun jika sebaliknya.
2) Penerapan Perencanaan Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap Efektivitas *Self Assessment System System* dengan arah positif pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying. Hal ini berarti semakin baik Penerapan Perencanaan Pajak, maka akan meningkatkan Efektivitas *Self Assessment System* dan begitu pun jika sebaliknya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1) Agar Informasi Akuntansi Keuangan dapat berkualitas sehingga dapat meningkatkan Efektivitas *Self Assessment System* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying, maka Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan perlu mempelajari lebih dalam terkait pencatatan/pembukuan untuk usaha yang mereka jalankan serta terutama perlu memperhatikan kelengkapan dari data informasi akuntansi keuangan agar kesalahan-kesalahan dapat diminimalisir. Apabila masih belum memahami atau kesulitan maka Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan dapat merekrut staf akuntan yang bisa membantu agar sesuai dengan standar akuntansi yang benar. Dengan adannya informasi akuntansi keuangan yang berkualitas diharapkan Efektivitas *Self Assessment System* akan meningkat.
2) Agar Penerapan Perencanaan Pajak dapat berjalan dengan baik dengan meminimalisir kekeliruan sehingga dapat meningkatkan Efektivitas *Self Assessment System* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying, maka Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan harus dapat menganalisis informasi yang ada sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku serta melakukan pelaksanaan perencanaan pajak secara berkala atau Wajib Pajak dapat berkonsultasi ke konsultan pajak untuk membantu dalam perencanaan pajak yang tepat. Perencanaan pajak yang dilakukan secara tepat dapat menghasilkan efisiensi pembayaran pajak namun tetap tidak melanggar peraturan perpajakan. Perencanaan pajak yang dilakukan secara efektif dan berkala diharapkan dapat meningkatkan Efektivitas *Self Assessment System.*

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suharsono. 2015. *Ketentuan Umum Perpajakan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ari Bramasto. 2012. *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Efektifitas Sistem Self Assessment. Vol. 10 No. 2, hlm. 179-190*

Chairil Anwar Pohan. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramdeia Pustaka Utama

_____. 2017*. Pembahasan Komprehensif Pengantar*

Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak. Jakarta: Mitra Wacana Media

Diana Sari. 2014. *Perpajakan Konsep, Teori dan Aplikasi Pajak Penghasilan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Diaz Priantara. 2016. *Perpajakan Indonesia Pembahasan Lengkapdan Terkini disertai CD Praktikum*. Jakarta: Mitrawacana Media

Erly Suandy. 2016. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat

Indah Rahmawaty. 2014. *Buku Praktis Dasar - dasar Akuntansi*. Jakarta: Niaga Swadaya

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

L.M. Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers

Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Rekayasa Sains

Uce Indahyanti. 2013. PPS-PLS. Diakses pada 4 April 2014 dari World Wide Web:http://algol.mdl2.com/pluginfile.php/103/mod_resource/content/1/Peng ujian%20Model%20Riset.pdf.

Umi Narimawati, dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis

Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat

Wati Aris Astuti dan Heru Rusdianto. 2014. *Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Efektif dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 (Studi pada 10 KPP di Lingkungan Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I Periode 2010-1012).*

LAMPIRAN

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuesioner
Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan (X_1)	Kualitas informasi akuntansi keuangan merupakan informasi akuntansi yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan ekonomi, dalam pengambilan keputusan memiliki risiko salah saji sehingga informasi akuntansi harus memenuhi karakteristik kualitatif. L. M. Samryn (2012:20)	1. Akurat 2. Tepat Waktu 3. Relevan 4. Lengkap Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2014:13)	Ordinal	1 2 3 4
Penerapan Perencanaan Pajak (X_2)	Perencanaan pajak merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan untuk meminimumkan kewajiban pajak. Erly Suandy (2016:7)	1. Menganalisis informasi yang ada. 2. Mengevaluasi pelaksanaan rencana pajak. 3. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak. 4. Memutakhirkan rencana pajak. Erly Suandy (2016:15)	Ordinal	5 6 7 8
Efektivitas *Self Assessment System* (Y)	*Self Assessment System* adalah suatu system perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Siti Kurnia Rahayu (2017:111)	1. Menghitung Pajak oleh Wajib Pajak 2. Membayar Pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak 3. Pelaporan dilakukan oleh Wajib Pajak Siti Kurnia Rahayu (2017:113)	Ordinal	9 10 11

Tabel Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Akurat	**344**	**500**	**68,80%**	**Baik**
2	Tepat waktu	**343**	**500**	**68,60%**	**Baik**
3	Relevan	**343**	**500**	**68,60%**	**Baik**
4	Lengkap	**318**	**500**	**63,60%**	**Cukup Baik**
	Total	**1348**	**2000**	**67,40%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Penerapan Perencanaan Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Menganalisis informasi yang ada	**333**	**500**	**66,60%**	**Cukup Baik**
2	Mengevaluasi pelaksanaan rencana pajak	**356**	**500**	**71,20%**	**Baik**
3	Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak	**342**	**500**	**68,40%**	**Baik**
4	Memutakhirkan rencana pajak	**344**	**500**	**68,80%**	**Baik**
	Total	**1375**	**2000**	**68,75%**	**Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Efektivitas *Self Assessment System*

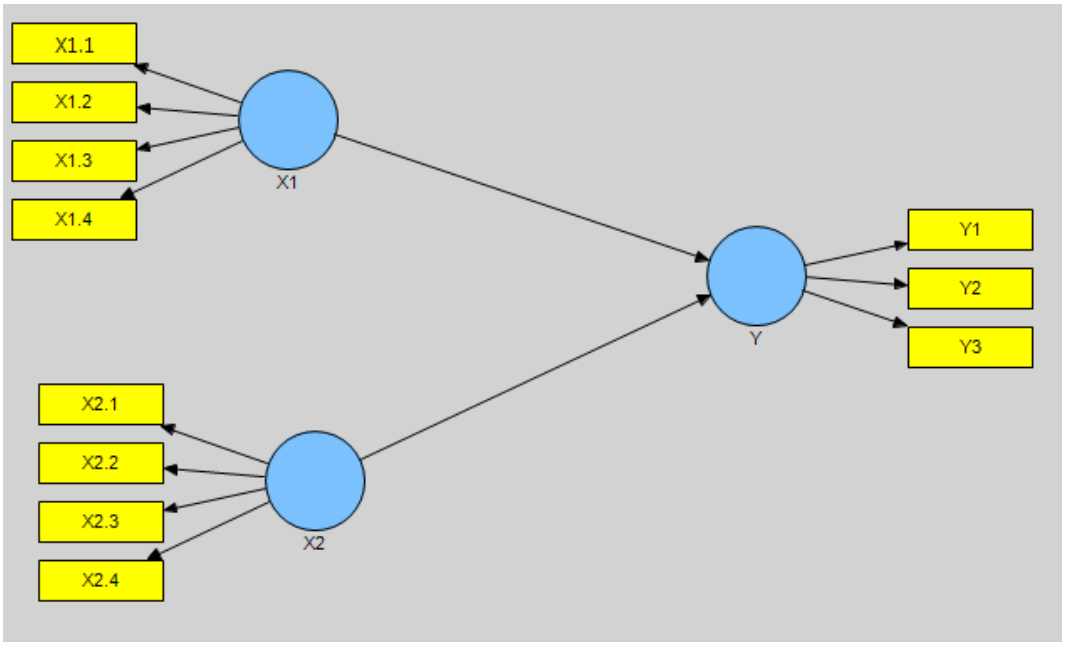
No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Menghitung Pajak oleh Wajib PajakPajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak	**347**	**500**	**69,40 %**	**Baik**
2	Membayar Pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak	**333**	**500**	**66,60 %**	**Cukup Baik**
3	Pelaporan dilakukan oleh Wajib Pajak	**315**	**500**	**63,00 %**	**Cukup Baik**
	Total	**995**	**1500**	**66,33 %**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

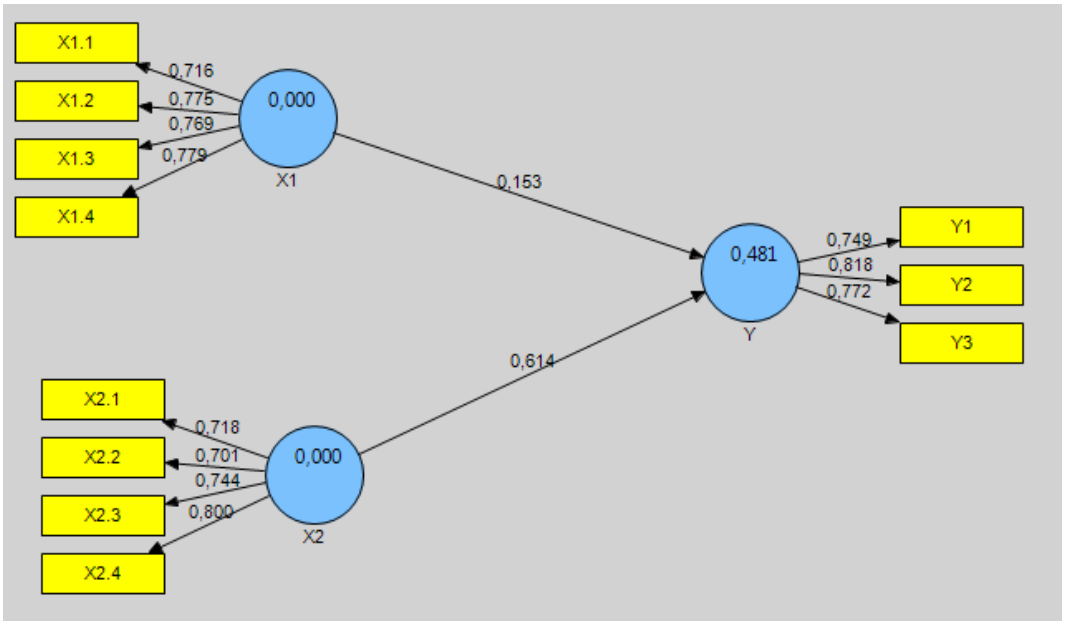
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan ($X_{1)}$ -> Efektivitas *Self Assessment System* (Y)	0,153	0,418	6,4%
Penerapan Perencanaan Pajak ($X_{2)}$ -> Efektivitas *Self Assessment System* (Y)	0,614	0,680	41,7%
TOTAL PENGARUH (R^2)			48,1%

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart* PLS



Model SEM PLS



Model Koefisien Jalur